

**PENGUNAAN LAYANAN INFORMASI JURUSAN UNTUK  
MENINGKATKAN PEMAHAMAN RENCANA PILIHAN STUDI LANJUT  
PADA SISWA KELAS IX SMP NEGERI 2 WAY TENONG**

Skripsi

Oleh

Selvi Tariya

1813052002



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2023**

## ABSTRAK

### PENGGUNAAN LAYANAN INFORMASI JURUSAN UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN RENCANA PILIHAN STUDI LANJUT PADA SISWA KELAS IX SMP NEGERI 2 WAY TENONG

Oleh

SELVI TARIYA

Masalah penelitian ini adalah rendahnya pemahaman rencana pilihan studi lanjut pada siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan layanan informasi jurusan terhadap peningkatan pemahaman rencana pilihan studi lanjut siswa kelas IX-B SMP Negeri 2 Way Tenong. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode *pre-experimental designs* dan desain yang digunakan yaitu *one group pretest-posttest*. Populasi pada penelitian ini siswa kelas IX SMP Negeri 2 Way Tenong dengan jumlah sampel 28, dan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Hasil penelitian diperoleh t-hitung lebih besar dari t-tabel ( $14,765 > 0,373$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan layanan informasi jurusan dapat meningkatkan pemahaman rencana pilihan studi lanjut siswa kelas IX-B SMP Negeri 2 Way Tenong. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi bagi guru bimbingan dan konseling dalam upaya meningkatkan pemahaman rencana pilihan studi lanjut siswa melalui layanan informasi jurusan.

**Kata kunci :** layanan bimbingan, informasi jurusan, studi lanjut

## **ABSTRACT**

### **USE OF DEPARTMENT INFORMATION SERVICES TO IMPROVE UNDERSTANDING OF ADVANCED STUDY OPTIONAL PLANS IN CLASS IX STUDENTS OF SMP NEGERI 2 WAY TENONG**

**By**

**SELVI TARIYA**

*The problem of this research is the low understanding of the choice of study plan proceed to students. This study aims to determine the use of services majors information on increasing understanding of plans for further study options students of class IX-B SMP Negeri 2 Way Tenong. This type of research is quantitative research using pre-experimental designs and methods the design used is one group pretest-posttest. Population in research these are class IX students of SMP Negeri 2 Way Tenong with a total sample of 28, and sampling technique using purposive sampling. Research result obtained t-count is greater than t-tabel ( $14.765 > 0,373$ ) then  $H_0$  is rejected and  $H_a$  accepted. Thus is can be concluded that the use of the service major information can improve understanding of futher study options plans students of class IX-B SMP Negeri 2 Way Tenong. The result of this study can be used as informatiom for guidance and counseling teachers in an effort to improve understanding of students futher study opyions plans through departemental information services.*

**Keywords:** *guidance services, majors information, furthur studies*

**PENGGUNAAN LAYANAN INFORMASI JURUSAN UNTUK  
MENINGKATKAN PEMAHAMAN RENCANA PILIHAN STUDI LANJUT  
PADA SISWA KELAS IX SMP NEGERI 2 WAY TENONG**

**Oleh :  
SELVI TARIYA**

**Skripsi  
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar  
SARJANA PENDIDIKAN**

**Pada  
Program Studi Bimbingan dan Konseling  
Jurusan Bimbingan Dan Konseling  
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2023**

Judul Skripsi : **PENGGUNAAN LAYANAN INFORMASI  
JURUSAN UNTUK MENINGKATKAN  
PEMAHAMAN RENCANA PILIHAN STUDI  
LANJUT PADA SISWA KELAS IX SMP  
NEGERI 2 WAY TENONG**

Nama Mahasiswa : **Selvi Tariya**

Nomor Pokok Mahasiswa : 1813052002

Program Studi : S-1 Bimbingan Dan Konseling

Jurusan : Ilmu Pendidikan

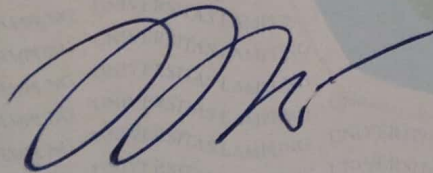
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

**MENYETUJUI**


1. Komisi Pembimbing

Dosen Pembimbing 1

Dosen Pembimbing 2

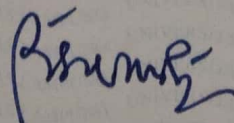


**Prof. Dr. Syarifuddin Dahlan, M.Pd.**  
NIP 19591110 198603 1 005



**Dr. Mujiyati, M.Pd.**  
NIP 19851112 201903 2 016

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

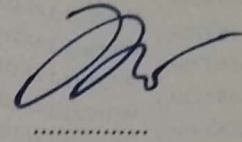


**Dr. Riswandi, M.Pd.**  
NIP 19760808 200912 1 001

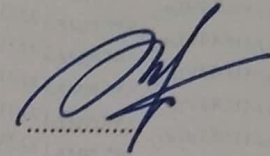
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

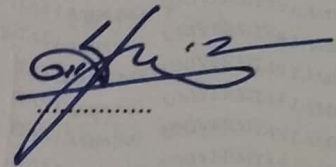
Ketua : Prof. Dr. Syarifuddin Dahlan, M.Pd.



Sekretaris : Dr. Mujiyati, M.Pd.



Penguji : Drs. Yusmansyah, M.Si.



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Sunyono, M.Si.

NIP 19651230 199111 1 001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 02 Januari 2023

## HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Selvi Tariya  
NPM : 1813052002  
Program Studi : Bimbingan Konseling  
Jurusan : Ilmu Pendidikan  
Fakultas : Keguruan Dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Penggunaan Layanan Informasi Jurusan Untuk Meningkatkan Pemahaman Renana Pilihan Studi Lanjut Pada Siswa SMP Negeri 2 Way Tenong" tersebut adalah hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat. Apabila dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-Undang dan peraturan yang berlaku.

Bandar lampung, 02 Januari 2023

Yang menyatakan



Selvi Tariya  
NPM 1813052002

## RIWAYAT HIDUP



Penulis lahir di desa Mutar Alam, kecamatan Way Tenong, Kabupaten Lampung Barat pada tanggal 17 desember 2000. Penulis merupakan anak kedua dari empat bersaudara dari pasangan Bapak Buyung Sari dan Ibu Alida Sumantri

Penulis mengawali pendidikan formal di SDN Mutar Alam, Kecamatan Way Tenong, Kabupaten Lampung Barat tahun 2006 hingga 2012. Penulis kembali melanjutkan pendidikan di MTS Al-Iklas Fajar Bulan, Kecamatan Way Tenong, Kabupaten Lampung Barat pada tahun 2012 hingga tahun 2015. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di SMAN 1 Way Tenong, Kecamatan Way Tenong, Kabupaten Lampung Barat pada tahun 2015 hingga tahun 2018. Pada tahun 2018, penulis diterima sebagai mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling di Universitas Lampung.

Pada semester enam, mahasiswa melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Mandiri di desa tetangga yaitu di Desa Sindang, kecamatan Sumberjaya, Kabupaten Lampung Barat sekaligus melaksanakan program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SMPN 1 Fajar Bulan, Kecamatan Way Tenong, Kabupaten Lampung Barat.



## MOTTO

*“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”*

*( Q.S. Al-Baqarah :286 )*

*“Apabila Anda berbuat kebaikan kepada orang lain, maka anda telah berbuat baik terhadap diri sendiri”*

*(Benyamin Franklin)*

## **PERSEMBAHAN**

Bismilahirrahmanirrahim

Dengan penuh rasa syukur kepada ALLAH SWT karena berkat ridho-nya skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik, kupersembahkan karya ini dengan segenap cinta dan kasih kepada:

Orang tuaku tercinta, Bapak Buyung Sari dan Ibu Alida Sumantri yang telah merawat dan membesarkan dengan penuh kasih sayang, selalu memberikan semangat dan dukungan serta do'a yang tulus untuk keberhasilanku.

Kakakku tersayang Heri Sofyan yang selalu men-support dan juga memenuhi kebutuhan selama kuliah, adikku tersayang Ahamad Aji Irawan yang telah menjadi teman dan penghibur ketika penulis sedang merasa lelah.

Terima kasih untuk seluruh keluarga ku yang senantiasa memberikan motivasi supaya terus semangat dalam menggapai cita-citaku

Sahabat dan teman-temanku semuanya yang selalu memberikan dukungan dan selalu mendo'akanku serta memberikan dalam penyelesaian skripsi in

Almamaterku tercinta

Universitas Lampung

## SANWACANA

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas rahmat dan hidayah-nya skripsi ini dapat diselesaikan dengan judul “Penggunaan Layanan Informasi Jurusan Untuk Meningkatkan Pemahaman Rencana Pilihan Studi Lanjut Pada Siswa Kelas IX SMP Negeri 2 Way Tenong”.

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., IPM., selaku rektor Universitas Lampung yang mengesahkan ijazah dan gelar sarjana, sehingga peneliti termotivasi untuk menyelesaikan skripsi ini;
2. Bapak Prof. Dr. Sunyono, M.Si., selaku dekan Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Lampung;
3. Bapak Dr. Riswandi, M.pd., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
4. Ibu Diah Utaminingsih, S.Psi., M.A., P.Si., selaku Kepala Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Lampung;
5. Bapak Prof. Dr. Syarifuddin Dahlan, M.Pd., selaku pembimbing pertama atas ketersediaannya untuk memberikan bimbingan, saran, dan kritik dalam proses penyelesaian skripsi ini;
6. Ibu Dr. Mujiyati, M.Pd., selaku pembimbing kedua atas ketersediaannya untuk memberikan bimbingan, saran, dan kritik dalam proses penyelesaian skripsi ini;
7. Bapak Drs. Yusmansyah, M.Si., selaku penguji utama pada ujian skripsi. Terima kasih untuk masukan dan saran-saran yang diberikan pada seminar proposal terdahulu;
8. Bapak dan Ibu Dosen Bimbingan dan Konseling terimakasih atas bimbingan dan ilmunya yang telah diberikan selama ini;
9. Bapak dan Ibu staff karyawan FKIP Unila, terimakasih atas bantuannya selama ini dalam membantu menyelesaikan segala keperluan administrasi;

10. Kepala sekolah dan ibu/bapak dewan guru SMP Negeri 2 Lampung Barat, Terima kasih telah berkenan memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di SMP Negeri 2 Lampung Barat;
11. Siswa siswi kelas XI B SMP Negeri 2 Lampung Barat yang telah menjadi subjek dalam penelitian ini;
12. Terimakasih untuk kedua orang tuaku, Bapak Buyung Sari dan Ibu Alida Sumantri, terima kasih atas segala yang telah diberikan utukku, kasih sayang, do'a, bimbingan, nasihat, serta segala pengorbanan bapak dan ibu berikan untuk penulis yang tidak dapat dinilai dari segi apapun ;
13. Abang Heri Sofyan dan adikku Ahmad Aji Irawan, yang selalu menjadi penyemangat dan menyadarkan peneliti akan arti tanggung jawab;
14. Keluarga besarku tercinta yang selalu memberikan dukungan dan mendo'akanku supaya selalu bersemangat dalam menyelesaikan skripsi ini;
15. Ibnu Fajar, terima kasih atas suport system dan menjadi tempat healing selama pengerjaan skripsi;
16. Sahabat-sahabatku grub "WATI FAMILY" Alpisyia Br kembaren S.Pd., Elyana Irawati S.Pd., Kiki Annisa S.Pd., Lilis Endang Safitri S.Pd., Niken Prima Dita S.Pd., Nurul Dilawati S.Pd., terimakasih sudah mengajarkan banyak hal tentang persahabatan di dunia perkuliahan dan yang selalu menjadi kakak sekaligus teman diperantauan;
17. Teman seperjuanganku prodi mahasiswa Bimbingan Konseling 2018, terimakasih atas dukungan dan bantuan yang diberikan. Terutama bimbingan dan Konseling 2018 kelas B, terima kasih atas semangat yang kalian berikan;
18. Mbak Dwi Respita Ningsih, S.Pd sudah memberikan peneliti izin mengadopsi angket dalam penelitian ini serta memberikan bimbingan dan selalu menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti;
19. Sahabat, teman-teman dimanapun berada, yang selalu memberi doa dan dukungan kepada peneliti;

20. Teman-teman KKN Desa Sindang Pagam Kecamatan Sumber Jaya Kabupaten Lamoung Barat, dan teman-teman PLP SMP Negeri 1 Way Tenong.
21. Almamater Tercinta, Universitas Lampung

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, akan tetapi penulis berharap agar skripsi yang sederhana ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua. Aamiinn.

Bandar Lampung, 02 Januari 2022

Penulis

Selvi Tariya

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	viii
<b>I. PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	4
1.3 Rumusan Masalah .....	4
1.4 Tujuan Penelitian .....	4
1.5 Manfaat penelitian .....	5
1.5.1 Manfaat Teoritis .....	5
1.5.2 Manfaat Praktis .....	5
1.6 Ruang Lingkup Penelitian .....	5
1.6.1 Ruang Lingkup Objektif Penelitian .....	5
1.6.2 Ruang Lingkup Subjek Penelitian .....	5
1.6.3 Ruang Lingkup Waktu dan Tempat Penelitian .....	6
1.7 Kerangka Pikir .....	6
1.8 Hipotesis Penelitian .....	8
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	9
2.1 Layanan Informasi Jurusan .....	9
2.1.1 Pengertian Layanan Informasi Jurusan .....	9
2.1.2 Tujuan Layanan Informasi Jurusan .....	10
2.1.3 Fungsi Layanan Informasi Jurusan .....	11
2.1.4 Metode Layanan Informasi Jurusan .....	11
2.1.5 Pelaksanaan Layanan Informasi Jurusan .....	12
2.2 Rencana Pilihan Studi Lanjut .....	13
2.2.1 Pengertian Rencana Pilihan Studi Lanjut .....	13
2.2.2 Faktor-Faktor Rencana Pilihan Studi Lanjut .....	17
2.2.3 Tujuan Rencana Pilihan Studi Lanjut .....	19
2.2.4 Persyaratan-Persyaratan Rencana Pilihan Studi Lanjut .....	20
2.2.5 Macam-Macam Sekolah Lanjutan .....	22
2.3 Penggunaan Layanan Informasi Jurusan Terhadap Rencana Pilihan Studi Lanjut .....	25
2.4 Penelitian Relavan .....	26

<b>III. METODE PENELITIAN</b> .....	27
3.1 Pendekatan Penelitian .....	27
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian .....	28
3.3 Variabel Penelitian .....	28
3.4 Subjek Penelitian .....	28
3.4.1 Populasi .....	28
3.4.2 Sampel .....	28
3.4.3 Sampling .....	28
3.5 Definisi Oprasional .....	29
3.5.1 Layanan Informasi Jurusan .....	29
3.5.2 Pemahaman Rencana Pilihan Studi Lanjut .....	29
3.6 Instrument Penelitian .....	29
3.6.1 Tahapan Penelitian .....	29
3.7 Instrument Pengumpulan Data .....	32
3.8 Uji Validitas dan Uji Relibilitas .....	34
3.7.1 Uji Validitas .....	34
3.7.2 Uji Reliabilitas .....	35
3.8 Uji Persyaratan Analisi Data .....	36
3.8.1 Uji Normalitas .....	36
3.8.2 Uji Homogenitas .....	36
3.8.3 Uji Paired Sample T-Test .....	37
3.8.4 Uji Hipotesis .....	37
<b>IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b> .....	38
4.1 Analisis Data Penelitian .....	38
4.1.1 Pelaksanaan Layanan Informasi Jurusan .....	38
4.1.2 Deskripsi Data Penelitian .....	43
4.2 Pembahasan .....	44
<b>V. KESIMPULAN DAN SARAN</b> .....	49
5.1 Kesimpulan .....	49
5.2 Saran .....	49
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	50
<b>LAMPIRAN</b> .....	53

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Kisi-Kisi Instrument Pemahaman Rencana Pilihan Studi Lanjut .....	32
2. Kriteria Pemahaman Rencana Pilihan Studi Lanjut .....	34
3. Kriteria Reliabilitas <i>Alpha Crombach</i> .....	35
4. Hasil Uji ( <i>try out</i> ) Uji Reliabilitas .....	35
5. Hasil Uji Normalitas Hasil Sampel.....	36
6. Hasil Uji Homogenitas Hasil Sampel .....	36
7. Hasil Uji Paired Sample T-Test .....	37
8. Deskripsi Data <i>Pretest dan posttest</i> Pemahaman Rencana Pilihan Studi Lanjut	43
9. Deskripsi Data Pemahaman Rencana Pilihan Studi Lanjut <i>Pretest dan Posttest</i> .....	44



## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1 Bagan Kerangka Pikir Penelitian .....	7
2 Pola <i>One Grup Pretest-posttest Design</i> .....	27

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas .....	55
2. Instrumen Sebelum Validitas .....	58
3. Angket Pemahaman Rencana Pilihan Rencana Studi Lanjut.....	60
4. Data Hasil <i>Pretest</i> Pemahaman Rencana Pilihan Studi Lanjut.....	62
5. Data Hasil <i>Posttest</i> Pemahaman Rencana Pilihan Studi Lanjut.....	63
6. Satuan Layanan dan Materi .....	64
7. Uji Normalitas .....	88
8. Uji Homogenitas .....	88
9. Uji Sampel <i>T-Tets</i> .....	89
10. Surat Penelitian .....	90
11. Tabel-r.....	93
12. Dokumentasi Kegiatan .....	94

## **I. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Di zaman sekarang ini pendidikan sangat penting, karena pendidikan bertujuan untuk mencerdaskan dan mengembangkan potensi dalam diri siswa. Menurut Trahati (2015) pendidikan adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh manusia secara sadar dan terprogram untuk membangun karakter yang baik dan mengembangkan kemampuan atau bakat yang ada pada manusia untuk mencapai hasil yang baik. Semakin pesatnya teknologi dan perkembangan ilmu pengetahuan menuntut siswa untuk menyesuaikan diri dan mengikuti perkembangan, dengan adanya pendidikan membantu siswa untuk membentuk karakter dan mengembangkan potensi dirinya agar mampu menyesuaikan ilmu pengetahuan yang dimiliki serta kemampuan dan bakat yang dimilikinya.

Pendidikan tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, melalui belajar siswa dapat meningkatkan pengetahuan dan meningkatkan keterampilan. Menurut Ihsana (2017) belajar adalah suatu aktivitas dalam proses dari tidak tahu menjadi tahu, tidak mengerti menjadi mengerti, tidak bisa menjadi bisa untuk mencapai hasil yang optimal. Belajar adalah perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan, artinya perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap, bahkan meliputi segenap aspek organisme atau pribadi (Syarif dan Aswan, 2014).

Pendidikan merupakan proses yang dilakukan untuk mendukung potensi, bakat dan minat siswa, sehingga dalam pendidikan perlu adanya perencanaan karir untuk persiapan diri, pengumpulan informasi mengenai karir siswa dimasa depan. Menurut Corey & Corey (2006) perencanaan karier merupakan suatu proses yang mencakup penjelajahan pilihan dan persiapan diri untuk sebuah karier. Sedangkan tugas perkembangan karier siswa SMP, yakni

mengenal bakat, minat, serta arah kecenderungan karier, mengembangkan pengetahuan dan keterampilan untuk mengikuti dan melanjutkan pelajaran atau mempersiapkan karier serta berperan dalam kehidupan masyarakat (Winkel, 2006). Jadi, perencanaan karier adalah pengumpulan informasi mengenai hal-hal yang terkait dengan karier atau pekerjaan, mengenal bakat, minat, serta arah kecenderungan karier dan hal-hal apa saja yang perlu dipersiapkan untuk mendapatkan pekerjaan tersebut.

Seseorang harus mulai mempersiapkan karir sejak usia dini, terutama sejak SMP memasuki usia remaja, mulai dari memilih masuk sekolah menengah atas (SMA) dan terutama saat masuk perguruan tinggi. Pemilihan studi lanjut merupakan salah satu aspek perencanaan karir, semua itu bertujuan untuk memudahkan siswa dalam merencanakan masa depan sedini mungkin. Menurut Sutikna (Rahma, 2010) studi lanjut adalah kelanjutan studi. Maka studi lanjut adalah pendidikan lanjutan atau sambungan setelah tamat dari sekolah atau pendidikan yang lebih tinggi dari saat ini.

Memilih studi lanjut tidaklah terasa sulit, siswa sudah mendapatkan pengarahan yang tepat dan memiliki pemahaman yang dapat menunjang tugas perkembangan. Pentingnya pemahaman tentang studi lanjut pada siswa sekolah menengah pertama (SMP), karena pemahaman tersebut menjadi kontribusi besar dalam perjalanan pendidikan nantinya. Menurut Hariastuti (2008), pemahaman yang diperoleh melalui informasi jurusan digunakan sebagai bahan acuan dalam meningkatkan kegiatan dan prestasi belajar, mengembangkan cita-cita, menyelenggarakan kehidupan sehari-hari dan mengambil keputusan sehingga dari pemahaman yang dimiliki tersebut, dapat dijadikan sebagai pedoman untuk perencanaan dan pengambilan keputusan.

Penelitian Nurcahyo (2013) menunjukkan bahwa siswa antusias dan tertarik mengikuti kegiatan pemberian layanan informasi tentang studi lanjut dan layanan informasi efektif digunakan untuk meningkatkan pemahaman studi lanjut dengan metode penelitian tindakan bimbingan dan konseling (PTBK). Sedangkan penelitian Kusri (2016) menunjukan bahwa (1) pelaksanaan layanan

informasi peminatan berjalan dengan efektif dan mendapat respon yang positif dari siswa; (2) gambaran kemantapan arah pilihan siswa terhadap studi lanjut sebelum mendapatkan layanan informasi peminatan rata-rata berada pada kategori rendah dan setelah mendapatkan perlakuan yaitu layanan informasi peminatan berada pada kategori tinggi; (3) hasil analisis statistik inferensial menunjukkan adanya pengaruh positif pelaksanaan layanan informasi peminatan terhadap kemantapan arah pilihan studi lanjut siswa SMP Negeri 2 Maros.

Siswa yang kurang pemahaman studi lanjut ditunjukkan dengan adanya beberapa indikator (Nurhidayatullah, 2015) antara lain: (1) Tidak mengenal potensi diri (bakat dan minat), siswa harus mengenal bakat minat karena tidak akan pernah berkembang seseorang apabila mereka tidak memiliki minat akan suatu pekerjaan, sama halnya dengan pemilihan studi lanjut, apabila siswa sudah tidak berminat dengan sekolah atau jurusan itu maka akan membuat siswa akan kurang nyaman dengan jurusan. (2) Tidak mampu memahami sekolah lanjutan, banyak siswa yang masih kurang pemahaman di sekolah lanjutan yang akan dipilihnya setelah tamat SMP nantinya, hanya memahami dari sisi luarnya saja tidak terlalu mendalam. (3) Kurang dapat membedakan sekolah lanjutan, siswa juga masih kurang dapat membedakan sekolah lanjutan yang akan nanti dia pilih. (4) Tidak mampu membuat keputusan, sebagian siswa belum bisa membuat keputusan sendiri karena adanya rasa ragu-ragu dalam diri siswa, sebagian siswa dalam pemilihan sekolah lanjutan karena kemauan orang tua, atau karena faktor teman sebaya.

Berdasarkan pengumpulan data yang telah peneliti lakukan di SMP Negeri 2 Way Tenong menunjukkan bahwa, terdapat siswa yang masih kurang informasi tentang studi lanjut, terdapat siswa yang masih ragu dalam mengungkapkan studi lanjut yang akan dipilih (SMA, MA, atau SMK) dan terdapat siswa yang belum memahami arah kecenderungan potensi dirinya, sehingga siswa kesulitan dalam memilih studi lanjut dan siswa tidak memiliki rasa percaya diri dalam memilih studi lanjut hasilnya siswa ikut-ikutan teman-temannya sebagai alasan memilih studi lanjutnya.

Upaya yang sudah dilakukan guru BK dalam membantu siswa di sekolah untuk memahami sekolah lanjutan kurang optimal sehingga peneliti melakukan penelitian dengan judul yaitu penggunaan layanan informasi jurusan untuk meningkatkan rencana studi lanjut pada siswa kelas IX SMP Negeri 2 Way Tenong.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Terdapat siswa yang masih ragu dalam mengungkapkan studi lanjut yang akan dipilih (SMA, SMK atau MA)
2. Terdapat siswa yang masih menentukan pilihan studi lanjut karena mengikuti keinginan orang tua, dan mengikuti teman-temannya
3. Terdapat siswa yang belum mampu memahami kecenderungan potensi dirinya.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti ketika melakukan pra-penelitian di SMP Negeri 2 Way Tenong. Ditemukan informasi bahwa permasalahan siswa adalah rendahnya pemahaman siswa tentang studi lanjut. Berdasarkan permasalahan yang ditemukan di sekolah ini, peneliti dapat merumuskan pertanyaan dalam penelitian ini adalah: apakah penggunaan layanan informasi jurusan dapat meningkatkan pemahaman rencana pilihan studi lanjut pada siswa?.

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui penggunaan layanan informasi jurusan dapat meningkatkan pemahaman rencana pilihan studi lanjut pada siswa.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Merujuk pada salah satu manfaat informasi jurusan, yakni mampu memberikan dampak dalam meningkatkan pemahaman rencana pilihan studi

lanjut pada siswa kelas IX di SMP Negeri 2 Way Tenong, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pada aspek:

### **1.5.1 Secara Teoritis**

Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu sumber informasi bagi pengembangan ilmu Bimbingan dan Konseling khususnya dalam bidang karir terkait informasi jurusan dan pemahaman studi lanjut siswa di SMP.

### **1.5.2 Secara Praktis**

1. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling, penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan pelaksanaan program bimbingan dan konseling karir sebagai upaya meningkatkan pemahaman rencana pilihan studi lanjut siswa SMP serta pemecahan permasalahannya.
2. Bagi siswa, memberikan dampak positif menjadi masukan agar siswa dapat mengatasi permasalahan rencana pilihan studi lanjut serta memahami macam-macam studi lanjut.
3. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat memberikan informasi tambahan atau sumber referensi bagi peneliti selanjutnya.

## **1.6 Ruang Lingkup Penelitian**

Agar lebih jelas dan penelitian ini tidak menyimpang dari tujuan yang telah ditetapkan maka penulis membatasi ruang lingkup penelitian ini sebagai berikut:

### **1.6.1 Ruang Lingkup Subjek Penelitian**

Ruang lingkup subjek penelitian ini adalah siswa kelas IX SMP Negeri 2 Way Tenong tahun ajaran ganjil 2022/2023.

### **1.6.2 Ruang Lingkup Objek Penelitian**

Ruang lingkup objek penelitian ini adalah layanan informasi jurusan untuk meningkatkan pemahaman rencana pilihan studi lanjut.

### **1.6.3 Ruang Lingkup Waktu Dan Tempat Penelitian**

Ruang lingkup tempat penelitian ini adalah SMP Negeri 2 Way Tenong tahun ajaran 2022/2023.

### 1.7 Kerangka Pikir

Studi lanjut merupakan salah satu jenis program studi lanjut yang berusaha membantu siswa dalam memecahkan masalah memilih sekolah untuk memperoleh pendidikan sesuai dengan keinginan siswa. Rata-rata siswa sekolah menengah di atas usia 13-15 berada dalam masa dewasa, yang dikenal sebagai masa remaja. Masa remaja adalah masa sibuk dimana anak-anak dan dewasa muda tumbuh, siswa menghadapi banyak masalah, tantangan, konflik dan kebingungan (Salahudin, 2010).

Masa remaja siswa dalam pencarian identitas dan tempat mereka dalam masyarakat, proses penemuan diri merupakan hal yang paling penting bagi remaja untuk memenuhi tugas-tugas perkembangannya. Siswa adalah siswa dilihat dari segi usia, mereka termasuk dalam remaja, kemudian memiliki ciri-ciri tersendiri, kebiasaan, harapan, cita-cita, kebutuhan. Selain itu, sejak tahun usia ini sering disebut sebagai masa perkembangan. Mereka terkadang khawatir dengan pilihan pendidikan, kesuksesan akademik, dan melanjutkan studi dan bekerja setelah lulus. Salah satu tugas perkembangan yang harus dicapai oleh seseorang remaja adalah mampu memilih dan mempersiapkan karir di masa depan sesuai dengan minat dan kemampuannya.

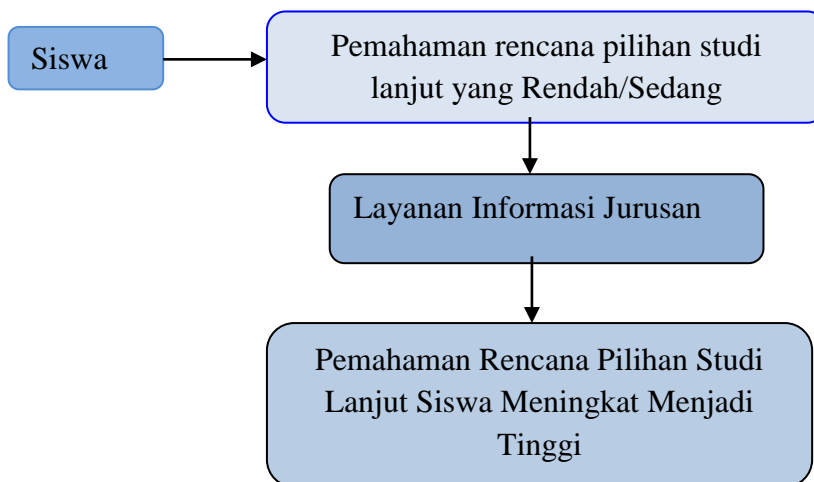
Tugas perkembangan ini penting bagi remaja agar mereka dapat merencanakan karir yang dapat menunjang masa depan mereka. Perencanaan karir untuk masa depan siswa dimulai dengan perencanaan studi lanjut, untuk siswa harus memilih pilihan untuk sekolah selanjutnya seperti SMK, SMA atau sederajat (Yusuf, 2007).

Mempersiapkan perencanaan karir memilih studi lanjut yang akan di ambil selanjutnya juga butuh pemahaman tentang studi lanjut. Dengan begitu siswa sebelum memilih dan memutuskan hendaknya mencari tahu atau diberikan materi tentang karir khususnya materi studi lanjut. Dalam menyampaikan materi dapat menggunakan layanan yang ada di sekolah seperti layanan bimbingan konseling satunya layanan informasi dengan menggunakan beberapa media agar terlihat menarik dan siswa tidak bosan dalam mendengarkan dan membaca informasi tentang studi lanjut. Layanan



informasi adalah layanan bimbingan yang memungkinkan siswa dan pihak-pihak lain yang dapat memberikan pengaruh yang besar untuk siswa menerima dan memahami informasi (seperti informasi pendidikan, dan informasi jabatan) yang dapat dipergunakan untuk pertimbangan dan pengambil keputusan (Sukardi, 2002).

Kerangka berpikir dijelaskan sebagai landasan dalam pembahasan untuk mempermudah pelaksanaan penelitian sekaligus untuk mempermudah dalam penelitian agar tidak menyimpang dari inti permasalahan. Skema berikut yang memperlihatkan bahwa siswa yang memiliki pemahaman rencana studi lanjut rendah untuk mengatasi hal tersebut peneliti menggunakan layanan informasi jurusan yang memiliki tujuan meningkatkan rencana studi lanjut siswa pada kelas IX SMP Negeri 2 Way Tenong. Kerangka berpikir penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Bagan Kerangka Pikir Penelitian

### 1. 8 Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis pada penelitian ini didasarkan dari rumusan masalah, yaitu sebagai berikut :

Ho :Layanan informasi jurusan tidak dapat meningkatkan pemahaman rencana pilihan studi lanjut pada siswa

Ha :Layanan informasi jurusan dapat meningkatkan pemahaman rencana pilihan studi lanjut pada siswa

## **II. TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1. Layanan Informasi Jurusan**

#### **2.1.1 Pengertian Layanan Informasi Jurusan**

Layanan informasi adalah layanan bimbingan konseling yang memungkinkan siswa (konseli) menerima dan memahami berbagai informasi seperti informasi pendidikan dan informasi jabatan, yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan siswa (konseli) (Prayitno, 2012). Layanan informasi adalah layanan bimbingan yang berupa pemberian penerangan, penjelasan, dan pengarahan. (Tohirin, 2007). Layanan informasi dilaksanakan dalam rangka membantu individu dalam memahami berbagai informasi diri, sosial, belajar, karier, dan pendidikan lanjutan

Winkel (2009) menyatakan bahwa layanan informasi merupakan suatu layanan yang berupaya memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan. Layanan informasi juga bermakna usaha-usaha untuk membekali siswa dengan pengetahuan serta pemahaman tentang lingkungan hidupnya dan tentang proses perkembangan anak muda. Layanan informasi merupakan suatu layanan bimbingan dan konseling yang diberikan kepada siswa/konseli oleh seorang konselor yang memungkinkan siswa/konseli menerima dan memahami berbagai informasi yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan konseli.

Kegiatan layanan informasi memberikan pemahaman kepada individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan, atau untuk menentukan arah tujuan dan rencana yang dikehendaki (Prayitno & Amnti, 2004). Dengan demikian, layanan informasi

itu merupakan perwujudan dari fungsi pemahaman dalam bimbingan dan konseling. Seperti yang diungkapkan oleh Purwoko (2008) bahwa penyajian informasi dalam rangka program bimbingan yang berisikan kegiatan membantu siswa dalam mengenal lingkungannya untuk mengambil kesempatan-kesempatan yang ada didalamnya, yang akan dimanfaatkan oleh siswa baik untuk masa ini maupun masa yang akan datang.

### **2.1.2 Tujuan Layanan Informasi Jurusan**

Layanan informasi bertujuan agar individu (siswa) mengetahui dan menguasai informasi yang selanjutnya dimanfaatkan untuk keperluan hidupnya sehari-hari dan perkembangannya dirinya. Selain itu, apabila merujuk kepada fungsi pemahaman, layanan informasi bertujuan agar individu memahami berbagai informasi dengan segala seluk-beluknya. Menurut Prayitno (2012) tujuan layanan informasi terbagi menjadi dua tujuan umum dan khusus, tujuan umum yaitu dikuasainya informasi tertentu oleh siswa dan informasi tersebut selanjutnya digunakan untuk keperluan hidupnya sehari-hari. Tujuan khusus layanan informasi yaitu terkait tentang fungsi-fungsi konseling.

Menurut Purwoko (2008) tujuan yang ingin dicapai dengan penyajian informasi sebagai berikut :

1. Para siswa dapat mengorientasikan dirinya kepada informasi yang diperolehnya terutama untuk kehidupannya. Baik semasa masih sekolah maupun setelah menamatkan sekolah.
2. Para siswa mengetahui sumber-sumber informasi yang diperlukan.
3. Para siswa dapat menggunakan kehiatan kelompok sebagai sarana memperoleh informasi.
4. Para siswa dapat memilih dengan tepat kesempatan-kesempatan yang ada dalam lingkungannya sesuai dengan minat dan kemampuannya.

Layanan informasi bertujuan untuk membekali para siswa dengan pengetahuan tentang data dan fakta dibidang pendidikan sekolah, bidang kerjaan, dan bidang perkembangan pribadi sosial, supaya mereka belajar

tentang lingkungan hidupnya lebih mampu mengatur dan merencanakan kehidupannya sendiri (Winkel, 1987). Sedangkan Prayitno (2004) mengungkapkan tujuan layanan informasi adalah memungkinkan individu memahami dan menerima diri dan lingkungannya secara objektif, positif, dan dinamis, mengambil keputusan, mengarahkan diri untuk kegiatan-kegiatan yang berguna sesuai dengan keputusan yang diambil dan akhirnya dan mengaktualisasikan diri

### **2.1.3 Fungsi Layanan Informasi Jurusan**

Sesuai dengan tujuan khusus layanan informasi yang dikemukakan oleh Prayitno (2004) terkait dengan fungsi-fungsi konseling. Fungsi pemahaman paling dominan dan paling langsung di emban oleh layanan informasi. Peserta layanan memahami informasi dengan berbagai seluk-beluknya sebagai isi layanan. Menurut Prayitno (2004) fungsi utama layanan informasi ada dua yaitu :

#### 1. Fungsi pemahaman

Fungsi bimbingan konseling yang menghasilkan pemahaman tentang diri siswa beserta masalahnya sesuatu oleh pihak tertentu sesuai dengan kepentingan pengembangan siswa. Fungsi-fungsi tersebut adalah oemahaman tetang diri siswa terutama oleh siswa terutama oleh siswa, orang tua, guru pada umumnya, dan guru pembimbing.

#### 2. Fungsi Pencegahan

Fungsi bimbingan dan koneling yang akan menghasilkan tercegahnya atau terhindarnya siswa dari berbagai permasalahan yang mungkin timbul, yang akan dapat mengganggu, menghambat ataupun menimbulkan kesulitan dan kerugian-kerugian tertentu dalam proses perkembangannya.

### **2.1.4 Metode Layanan Informasi Jurusan**

Menurut Prayitno (2004) menjelaskan bahwa cara penyampaian layanan informasi yang paling biasa dipakai dalam layanan adalah ceramah, yang diikuti dengan tanya jawab dan untuk mendalami informasi tersebut dapat

dilakukan diskusi antara siswa. Sedangkan menurut Winkel (2006) ada beberapa bentuk dalam penyampaian layanan informasi yaitu :

1. Lisan

Bahan informasi dalam bentuk lisan disajikan melalui ceramah umum, secara tanya jawab, diskusi dan wawancara.

2. Tertulis

Bentuk tertulis biasanya mendapat tempat utama dan mengenal banyak ragam, seperti deskripsi jawaban, karangan dalam majalah profesional atau makalah populer, buku pedoman, atau buku khusus tentang materi yang akan diberikan

3. Audio visual

Bentuk audio visual berupa bentuk penggunaan video kaset, video *compact disc (VCD)*, slides, dan film sebagai perangkat lunak

4. Disket program komputer

Bentuk komputer yaitu siswa mencari informasi dari komputer mengenai dunia kerja, pendidikan, atau informasi lainnya.

### **2.1.5 Pelaksanaan Layanan Informasi Jurusan**

Untuk menanggapi layanan informasi, beberapa langkah harus dilakukan agar ketika memberikan layanan informasi, siswa dapat dengan mudah menerimanya. Menurut Prayitno (2004) langkah-langkah pelaksanaan layanan informasi adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan adalah tahap awal sebelum pemberian layanan informasi dimana guru BK menyiapkan berbagai macam hal yang diperlukan pada saat memberikan/pelaksanaan layanan informasi, yang dilakukan saat tahap perencanaan adalah a) Identifikasi kebutuhan akan informasi bagi subyek (calon) peserta layanan b) Menetapkan materi informasi sebagai isi layanan c) Menetapkan subyek sasaran layanan d) Menetapkan nara sumber e) Menyiapkan prosedur, perangkat, dan media layanan f) Menyiapkan kelengkapan administrasi.
2. Pelaksanaan adalah tahap dimana guru BK memberikan layanan kepada siswa. Pada tahap pelaksanaan yang perlu dilakukan oleh guru BK adalah

- a) Mengorganisasikan kegiatan layanan
  - b) Mengaktifkan peserta layanan
  - c) Mengoptimalkan penggunaan metode dan media.
3. Evaluasi yang terdiri dari
- a) Menetapkan materi evaluasi
  - b) Menetapkan prosedur evaluasi
  - c) Menyusun instrumen evaluasi
  - d) Mengaplikasikan instrumen evaluasi
  - e) Mengolah hasil aplikasi instrumen.

## **2.2. Rencana Pilihan Studi Lanjut**

### **2.2.1 Pengertian Rencana Pilihan Studi Lanjut**

Menurut KBBI (2001) studi lanjut adalah belajar sambungan. Sedangkan menurut Sutikna (Dahlan, 1998) studi lanjut adalah kelanjutan studi. Untuk memasuki sekolah selanjutnya atau dengan kata lain melanjutkan studi dan merencanakan studi adalah salah satu persoalan penting yang dihadapi oleh siswa Menengah Pertama (SMP). Menurut Agrery (2017) perencanaan studi lanjut merupakan sebuah proses yang dilakukan oleh siswa untuk menetapkan rencana secara berurutan terkait dengan jenjang pendidikan lanjutan yang akan ditempuh siswa dalam upaya mewujudkan masa depan yang lebih baik. Sedangkan menurut Nadiarenita (2017) perencanaan studi lanjut adalah suatu proses penerapan pengetahuan siswa untuk menyusun rencana secara sistematis berkaitan dengan pendidikan lanjutan untuk mewujudkan masa depan yang lebih baik.

Mendatu (2008, 2008) menyatakan bahwa salah satu tugas perkembangan utama remaja adalah memilih suatu pilihan studi untuk masa depannya. Pilihan studi lanjut itu menjadi sangat menentukan pada saat nanti siswa tersebut akan melanjutkan ke jenjang SMA karena akan menentukan jurusan studi apa yang harus diambil jika ingin kuliah diperguruan tinggi. Tugas utama perkembangan remaja ini tentu akan semakin sulit jika tidak diimbangi dengan pengetahuan atau pemahaman yang luas tentang informasi-informasi studi. Kurangnya pengetahuan siswa tentang karir disebabkan oleh kurangnya informasi karir dan pekerjaan yang mereka peroleh. Kurangnya informasi ini bisa saja karena kurangnya pemberian informasi karir. Hal ini juga senada dengan pendapat Rianto (2008) bahwa kurangnya informasi atau pengetahuan

tentang karir ini salah satunya disebabkan oleh kurangnya pengenalan bimbingan serta pemahaman pilihan studi lanjut siswa.

Siswa dikatakan tepat dalam memilih pilihan program jurusan apabila telah menemuhi beberapa aspek Hakim(Leksana, 2016) yaitu sebagai berikut :

#### 1. Pemahaman diri

Pemahaman diri adalah tingkat kemampuan siswa untuk dapat memahami tentang keadaan dirinya sendiri. Pemahaman diri meliputi:

##### a. Kesesuaian bakat dengan program jurusan

Bakat merupakan suatu potensi bawaan sejak lahir(kemampuan terpenden) yang memungkinkan seseorang memiliki kemampuan atau keterampilan tertentu

##### b. Kesesuaian minat dengan program studi

Minat individu ditandai dengan adanya rasa senang dan tidak senang, suka atau suka terhadap sesuatu pekerjaan, benda, dan situasi.

##### c. Kesesuaian prestasi akademik dengan program jurusan

Prestasi akademik merupakan kemampuan yang dicapai siswa dalam bidang studi atau mata pelajaran yang menggambarkan aspek kemampuan

##### d. Kesesuaian cita-cita dengan program jurusan

Cita-cita merupakan keinginan atau kebutuhan seseorang dalam kehidupan yang berhubungan dengan karir dan pekerjaan yang diinginkan.

#### 2. Pemahaman program jurusan

Pemahaman program jurusan adalah kemampuan siswa dalam memahami tentang program jurusan yang ada. Pemahaman program jurusan meliputi:

##### a. Pengetahuan tentang pemilihan program jurusan

Pengetahuan tentang program jurusan biasanya didapatkan dari guru BK, wali kelas bahkan dari orang tua.

- b. Pengetahuan tentang syarat-syarat pemilihan program jurusan  
Syarat-syarat dalam pemilihan program jurusan biasanya telah diatur oleh pihak sekolah itu sendiri
- c. Pengetahuan tentang jenis program jurusan  
Menurut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) program jurusan dibagi menjadi 3 yaitu IPA (Ilmu Pengetahuan Alam), IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) dan Bahasa.
- d. Pengetahuan tentang prospek masa depan  
Pengetahuan tentang prospek program jurusan menyangkut tentang releasansi program jurusan dengan pilihan jurusan diperguruan tinggi dan karir yang diinginkan.

Siswa yang kurang pemahaman studi lanjut ditunjukkan dengan adanya beberapa ciri-ciri (Hidayatullah, 2015) antara lain:

1. Tidak mengenal potensi diri (bakat dan minat), dimana siswa harus mengenal bakat minat siswa karena tidak akan pernah berkembang seseorang apabila mereka tidak memiliki minat akan suatu pekerjaan, sama halnya dengan pemilihan studi lanjut, apabila siswa sudah tidak berminat dengan sekolah atau jurusan itu maka itu akan membuat siswa akan kurang nyaman dengan jurusan.
2. Tidak mampu memahami sekolah lanjutan, banyak siswa yang masih kurang pemahaman di sekolah lanjutan yang akan dipilihnya setelah tamat SMP nantinya hanya memahami dari sisi luarnya saja tidak terlalu mendalam.
3. Kurang dapat membedakan sekolah lanjutan, siswa juga masih kurang dapat membedakan sekolah lanjutan yang akan nanti dia pilih.
4. Tidak mampu membuat keputusan, sebagian siswa belum bisa membuat keputusan sendiri karena adanya rasa ragu-ragu dalam diri siswa, sebagian siswa dalam pemilihan sekolah lanjutan karena kemauan orang tua, atau karena faktor teman sebaya.



Banyak siswa yang mengalami kekurangan informasi tentang studi lanjut terutama berkaitan dengan SMP sehingga cenderung menjadi salah satu hambatan dalam menentukan arah pilihan studi lanjut. Akibat dari kurangnya pemahaman pilihan studi lanjut ini, bisa berpengaruh pada perencanaan dan pemilihan karir yang kurang tepat. Akibat paling awal yang dirasakan adalah siswa akan kebingungan dalam menentukan pilihan studi lanjut ke perguruan tinggi. Begitu juga halnya dengan siswa yang menentukan untuk bekerja setamat sekolah, ia akan kebingungan memilih pekerjaan mana yang sesuai dengan keadaan dirinya.

Menurut Badudu (2001) kata paham adalah mengerti, sedangkan arti dari pemahaman adalah hal, cara, hasil kerja memahami. Sedangkan menurut Sudjono (2011) pemahaman merupakan kemampuan seseorang untuk memahami atau memahami sesuatu yang diketahui dan dihafal. Lalu menurut Santrock (2010) bahwa bloom memasukkan pemahaman kedalam kawasan kognitif, yaitu kawasan yang berkaitan dengan aspek-aspek intelektual atau berpikir /nalar. Jadi pemahaman dapat diartikan sebagai kemampuan seorang dalam memahami informasi dan dapat merenungkannya dengan kalimat mereka sendiri tentang materi yang dibaca atau didengarnya, yang termasuk dalam kemampuan ini antara lain, menjelaskan, menginterpretasikan, memberikan contoh, memperkirakan, memprediksi, menyimpulkan, merencanakan.

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa pemahaman pilihan studi lanjut adalah kemampuan seseorang untuk mengerti dan memahami secara jelas tentang informasi studi lanjut guna untuk melakukan langkah untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sesuai dengan kemampuan dan persyaratan yang meliputi pengetahuan dan pemahaman akan diri sendiri, pengetahuan dan pemahaman akan pekerjaan, serta penggunaan penalaran yang benar antara diri sendiri dan dunia kerja. Jadi memahami rencana pilihan studi lanjut sangatlah penting agar individu dapat mempersiapkan diri dalam menyambungkan lingkungan pekerjaan dikemudian hari supaya tidak ada lagi keraguan atau perasaan yang mengganggu ketika sudah memulai karir.

Pelayanan BK dilakukan oleh guru BK/konselor di SMP/MTS diarahkan untuk membantu siswa menentukan minat untuk melakukan pilihan studi lanjut ke SMA/MA dan SMK berdasarkan kemampuan dasar pada umumnya kecerdasan, bakat, minat, kecenderungan arah pilihan siswa sendiri. Pemahaman pilihan studi lanjut dapat diukur dengan angket pemahaman pilihan studi lanjut, sehingga dapat mengetahui sudah paham dan mantapkan diri ini untuk merencanakan atau memilih jabatan/karir sesuai bakat dan minatnya.

### **2.2.2 Faktor-Faktor Rencana Pilihan Studi Lanjut**

Pilihan jurusan studi lanjut dapat dipengaruhi berbagai faktor. Faktor-faktor tersebut dapat berasal dari diri sendiri (internal) maupun dari luar diri sendiri (eksternal). Faktor-faktor tersebut dapat dibedakan satu sama lain, namun tidak dapat dipisahkan karena secara bersamaan faktor-faktor tersebut akan membentuk keunikan kepribadian seseorang. Menurut pendapat (Winkel, 2004) mengemukakan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi pilihan jurusan studi lanjut seseorang yang diantaranya adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor-faktor itu adalah sebagai berikut :

1. Faktor internal
  - a. Nilai-nilai kehidupan (*values*), yaitu ideal yang dikejar oleh seseorang dimana-mana dan kapan pun juga. Nilai-nilai itu menjadi pedoman dan pegangan dalam hidup sampai umur tua dan sangat menentukan bagi gaya hidup seseorang (*life style*).
  - b. Taraf Intelligensi, yaitu kemampuan untuk menetapkan dan mempertahankan suatu tujuan, mengadakan penyesuaian dalam rangka mencapai tujuan itu, dan menilai keadaan diri secara kritis serta objektif.
  - c. Bakat khusus, yaitu kemampuan yang menonjol di suatu bidang usaha kognitif, bidang ketrampilan, atau bidang kesenian. Sekali terbentuk, bakat-bakat khusus ini menjadi bekal yang memungkinkan untuk memasuki bidang-bidang pekerjaan tertentu (*fields of occupation*) dan mencapai tingkatan lebih tinggi dalam suatu jabatan (*Levels of occupation*).

- d. Minat, yaitu kecenderungan yang menetap pada seseorang untuk merasa tertarik pada suatu bidang tertentu dan merasa senang dalam kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan bidang tertentu.
- e. Sifat-sifat, yaitu ciri-ciri kepribadian yang bersama-sama memberikan corak khas pada seseorang, seperti riang gembira, ramah tamah, teliti, terbuka, fleksibel, tertutup, lekas gugup, pesimis, dan ceroboh.
- f. Pengetahuan, yaitu informasi yang dimiliki tentang bidang-bidang pekerjaan dan tentang diri sendiri.
- g. Keadaan jasmani, yaitu ciri-ciri fisik yang dimiliki seseorang seperti tinggi badan, tampan, penglihatan, dan pendengaran baik atau kurang baik, mempunyai kekuatan otot tinggi atau rendah, dan jenis kelamin.

## 2. Faktor Eksternal

- a. Masyarakat, yaitu lingkungan sosial budaya dimana mereka dibesarkan.
- b. Keadaan sosial ekonomi negara atau daerah, yaitu pertumbuhan ekonomi yang lambat atau cepat, stratifikasi masyarakat dalam golongan sosial ekonomi tinggi, tengah, dan rendah.
- c. Status sosial ekonomi keluarga, yaitu tingkat pendidikan orang tua, tinggi rendahnya pendapatan orang tua, jabatan ayah dan ibu, daerah tempat tinggal, dan suku bangsa.
- d. Pengaruh dari anggota-anggota keluarga besar dan keluarga inti. Orang tua, saudara-saudara dari orang tua, dan kakak-kakak menyatakan harapan-harapan mereka serta mengkomunikasikan pandangan-pandangan tertentu terhadap pendidikan dan pekerjaan.
- e. Pendidikan sekolah, yaitu pandangan-pandangan yang dikomunikasikan kepada anak didik oleh staf tenaga-tenaga bimbingan dan pengajar mengenai nilai-nilai yang terkandung dalam bekerja.
- f. Pergaulan dengan teman-teman sebaya, yaitu pandangan dan harapan tentang masa depan yang terungkap dalam pergaulan sehari-hari. Tuntutan yang melekat pada jabatan-jabatan dan pada program studi atau latihan, yang mempersiapkan seseorang untuk diterima pada jabatan tertentu dan berhasil di dalamnya.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi rencana pilihan jurusan studi lanjut adalah suatu proses perubahan pola pikir individu terhadap karirnya yang disesuaikan oleh usia, kondisi ekonomi, lingkungan, dan faktor-faktor lainnya.

### **2.2.3 Tujuan Rencana Pilihan Studi Lanjut**

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 29 (1990) tentang pendidikan menengah memiliki tujuan :

1. Tujuan Umum
  - a. Meningkatkan pengetahuan siswa untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi dan untuk mengembangkan diri sejalan dengan ilmu pengetahuan teknologi dan kesenian.
  - b. Meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitarnya.
2. Tujuan khusus
  - a. Sekolah menengah atas memiliki tujuan mempersiapkan siswa untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
  - b. Sekolah menengah keagamaan memiliki tujuan mempersiapkan siswa dalam penguasaan itu pengetahuan khusus tentang ajaran agama yang bersangkutan.
  - c. Sekolah menengah kejuruan memiliki tujuan mempersiapkan siswa untuk memauki lapangan pekerjaan serta mengembangkan sikap profesional.

Dari tujuan di atas dapat disimpulkan bahwa sekolah memiliki tujuan sejalan dengan isi yang tertera dalam undang-undang dasar 1945 alenia ke 4 yang berbunyi mencerdaskan kehidupan bangsa sehingga sekolah memiliki tujuan mengubah kebiasaan buruk menjadi kebiasaan baik, memberi ilmu pengetahuan yang dari tidak tau menjadi tau, serta untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat agar mampu bersaing dan menjawab berbagai tantangan hidup dimasa yang akan datang.

### **2.2.4 Persyaratan-Persyaratan Rencana Pilihan Studi Lanjut**

Menurut Peraturan Pemerintah nomor 29 (1990) untuk diterima sebagai siswa sekolah menengah seseorang baru:

1. Tamat pendidikan dasar (SMP/MTS)
2. Memiliki kemampuan yang disyaratkan oleh menengah yang bersangkutan  
Siswa juga memiliki hak selama mengikuti proses pembelajaran di sekolah menengah, yaitu :
  1. Mendapat perlakuan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya
  2. Memperoleh pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya
  3. Mengikuti program pendidikan yang bersangkutan atas dasar pendidikan yang berkelanjutan, baik untuk mengembangkan kemampuan diri maupun untuk memperoleh pengakuan tingkat pendidikan tertentu yang telah ditentukan.
  4. Mendapat bantuan fasilitas belajar, beasiswa, atau bantuan lain berdasarkan persyaratan yang berlaku
  5. Memperoleh nilai hasil belajar
  6. Menyelesaikan program pendidikan lebih awal dari waktu yang ditentukan
  7. Mendapat pelayanan khusus jika menyandang cacat.

Alternatif penetapan peminatan peserta didik yang sesuai dengan kondisi dan daya dukung masing-masing satuan pendidikan sebagai berikut.

1. Alternatif pertama adalah bahwa guru BK/Konselor dalam proses pemilihan dan penetapan peminatan peserta didik berdasarkan 3 (tiga) aspek sebagai berikut :
  - a. Prestasi belajar peserta didik kelas VII, VIII, IX yang diperoleh di SMP/MTs.
  - b. Prestasi UN yang diperoleh di SMP/MTs
  - c. Prestasi non akademik yang diperoleh dari SD/MI s/d SMP/MTs.
2. Alternatif kedua adalah bahwa guru BK/Konselor dalam proses pemilihan dan menetapkan peminatan peserta didik berdasarkan berdasarkan 4 (empat) aspek sebagai berikut :

- a. Prestasi belajar peserta didik kelas VII, VIII, IX yang diperoleh di SMP/MTs.
  - b. Prestasi UN yang diperoleh di SMP/MTs
  - c. Prestasi non akademik yang diperoleh dari SD/MI s/d SMP/MTs. d. Minat belajar peserta didik yang diperoleh dari angket saat pendaftaran/ pendataan.
3. Alternatif ketiga adalah bahwa guru BK/Konselor dalam proses pemilihan dan menetapkan peminatan peserta didik berdasarkan 5 (lima) aspek sebagai berikut.
- a. Prestasi belajar peserta didik kelas VII, VIII, IX yang diperoleh di SMP/MTs.
  - b. Prestasi UN yang diperoleh di SMP/MTs
  - c. Prestasi non akademik yang diperoleh dari SD/MI s/d SMP/MTs.
  - d. Minat belajar peserta didik yang diperoleh dari angket saat pendaftaran/ pendataan.
  - e. Data diteksi potensi peserta didik menggunakan tes peminatan yang dilaksanakan di SMP/MTs atau di SMA/SMK atau Rekomendasi Guru BK/Konselor SMP/MTs.
4. Alternatif keempat adalah bahwa Guru BK/Konselor dalam proses pemilihan dan menetapkan peminatan peserta didik berdasarkan 6 (enam) aspek sebagai berikut
- a. Prestasi belajar peserta didik kelas VII, VIII, IX yang diperoleh di SMP/MTs.
  - b. Prestasi UN yang diperoleh di SMP/MTs
  - c. Prestasi non akademik yang diperoleh dari SD/MI s/d SMP/MTs.
  - d. Minat belajar peserta didik yang diperoleh dari angket saat pendaftaran/ pendataan.
  - e. Data diteksi potensi peserta didik menggunakan tes peminatan yang dilaksanakan di SMP/MTs atau di SMA/SMK
  - f. Rekomendasi Guru BK/Konselor SMP/MTs

### 2.2.5 Macam-Macam Sekolah Lanjutan

Pengertian studi lanjut dalam hal ini memasuki studi lanjut tingkat atas, yaitu sekolah tingkat pertama sebelum masuk perguruan tinggi. Studi lanjut yang harus ditempuh siswa setelah SMP yaitu ada SMA, SMK dan MA. Kegiatan studi lanjut dan memilih karir merupakan kegiatan yang dialami oleh semua individu, kegiatan ini juga salah satu tugas perkembangan khususnya bagi remaja. Penelitian ini mengambil subjek SMP yang nantinya akan melanjutkan studi ke jenjang sekolah menengah atas. Di jenjang sekolah menengah atas terdapat beberapa macam sekolah lanjutan (Kemendikbud, 2015) yaitu :

#### 1. Sekolah Menengah Atas

Setelah tamat SMP, siswa melanjutkan pendidikan ke SMA, setelah itu masuk ke perguruan tinggi. Karena 90% pengetahuan yang dibrikan di SMA memang dipersiapkan untuk melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi barulah bekerja dan mengembangkan karir. Pendidikan SMA dipersiapkan untuk melanjutkan pendidikan diperguruan tinggi, jika siswa sudah memutuskan untuk memilih jenjang pendidikan lanjutan ke SMA, maka siswa dituntut untuk lebih rajin dan membiasakan diri untuk membaca dan mengikuti perkembangan IPTEK.

Dalam rangka mempersiapkan siswa memasuki perguruan tinggi, di SMA diselenggarakan program pendidikan khusus atau jurusan. Ada tiga program studi di SMA yaitu IPA, IPS, dan MA. Nilai hasil belajar (kemampuan), bakat, minat, fisik, seta mental yang dimiliki oleh siswa menjadi bahan pertimbangan atas persetujuan orang tua siswa.

Pendidikan di SMA memiliki tujuan menghasilkan siswa yang memiliki kemampuan sebagai berikut :

- a. Menguasai pengetahuan dan ketrampilan akademik serta memiliki etos belajar untuk melanjutkan pendidikan.
- b. Mengalih gunakan kemampuan akademik dan ketrampilan hidup (life skill) di masyarakat dalam membangun hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya, dan alam sekitar.

Berikut mata pelajaran wajib yang ditempuh setiap jurusan:

- a. Peminatan matematika dan ilmu alam
  - 1) Matematika
  - 2) Biologi
  - 3) Fisika
  - 4) Kimia
- b. Peminatan ilmu-ilmu sosial
  - 1) Geografi
  - 2) Sejarah
  - 3) Sosiologi
  - 4) Ekonomi
- c. Peminatan ilmu-ilmu bahasa dan budaya
  - 1) Bahasa dan sastra indonesia
  - 2) Bahasa dan sastra inggris
  - 3) Bahasa dan sastra asing lainnya
  - 4) Antropologi.

## 2. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)

Sekolah menengah kejuruan (smk) merupakan salah satu sekolah yang dapat dimasuki siswa setelah tamat dari SMP. SMK bertujuan untuk :

- a. Menyiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap professional.
- b. Menyiapkan siswa agar mampu memilih karir, mampu berkompetisi, dan mampu mengembangkan diri.
- c. Menyiapkan tenaga kerja tingkat menengah untuk mengisi kebutuhan dunia usaha dan industry pada masa kini dan masa yang akan datang.
- d. Menyiapkan lulusan yang bermutu agar menjadi warga negara yang produktif, adaptif dan kreatif.

Kurikulum pendidikan kejuruan yang diterapkan di SMK memang dipersiapkan untuk memasuki dunia kerja. Dari seluruh pengetahuan yang diberikan di SMK, 60% diantaranya diberikan secara praktik dan 40% dalam bentuk teori. pendidikan di SMA bertujuan untuk menyiapkan siswa memasuki lapangan kerja. Dengan demikian jika siswa memutuskan siswa memasuki lapangan kerja, siap mencintai dan menekuni bidang kejuruan, berlatih kreatif selalu berusaha menciptakan sesuatu yang baru (produktif) serta bersikap profesional. Bersekolah di



SMK akan lebih utama jika siswa memiliki fisik dan mental sehat dan kuat, selalu berusahamengembangkan diri serta berkompetisi. Setelah lulus SMK seseorang juga dapat melanjutkan ke perguruan tinggi (kuliah) sesuai dengan bidang yang ditekuni.

Berdasarkan keputusan Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan dasar dan Menengah No. 2873/C5.3/MN/2008, kelompok keahlian pada SMK terdiri atas:

- b. Teknologi dan rekayasa.
- c. Teknologi informasi dan komunikasi.
- d. Kesehatan.
- e. Seni, kerajinan dan pariwisata.
- f. Argobisnis dan argoteknologi.
- g. Bisnis dan Manajemen.

### 3. Madrasah Aliyah (MA)

Madrasah Aliyah merupakan jenjang pendidikan menengah pada pendidikan formal di Indonesia, setara dengan sekolah menengah atas, yang pengelolaannya dilakukan oleh kementerian agama. Pendidikan MA ditempuh dalam waktu tiga tahun, mulai dari kelas X hingga kelas XII. Terdapat empat jurusan yaitu, IPA, IPS, Ilmu keagamaan Islam, dan Bahasa. Lulusan MA dapat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi umum, perguruan tinggi agama Islam, atau langsung bekerja. MA sebagaimana SMA, ada MA umum yang sering dinamakan MA dan MA kejuruan misalnya Madrasah Aliyah Program Khusus (MAPK) dan Madrasa Aliyah Program Keterampilan yang terdapat di pondok pesantren. Kurikulum MA sama dengan kurikulum SMA, hanya pada MA terdapat porsi lebih banyak muatan pendidikan agama Islam, yaitu Fiqih, akidah, akhlak, Al quran, hadits, bahasa arab dan sejarah Islam. Berikut mata pelajaran wajib yang ditempuh setiap jurusan:

- a. Peminatan matematika dan ilmu alam
  - 1) Matematika
  - 2) Biologi
  - 3) Fisika
  - 4) Kimia
- b. Peminatan ilmu-ilmu keagamaan
  - 1) Tafsir-ilmu tafsir
  - 2) Hadis – ilmu hadis
  - 3) Fiqih – ushul fiqih
  - 4) Ilmu kalam
  - 5) Akhlak
  - 6) Bahasa arab

Berdasarkan pengertian studi lanjut tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa yang ingin melanjutkan studi di SMA akan dipersiapkan untuk ke jenjang yang lebih tinggi dengan kemampuan akademik. Siswa yang ingin melanjutkan studi di SMK akan dipersiapkan untuk dunia kerja dimana pendidikan SMK lebih ke penjurusan ketrampilan. Siswa yang ingin melanjutkan studinya Ke MA (Madrasah Aliyah), kurikulum MA sama dengan Kurikulum SMA tetapi Madrasah aliyah lebih banyak mata pelajaran pendidikan agama islam disbanding SMA seperti fiqih, akidah, akhlak, al-qur'an, bahasa arab, dan sejarah islam.

### **2.3. Penggunaan Layanan Informasi Jurusan Terhadap Rencana Pilihan Studi Lanjut**

Layanan informasi adalah layanan bimbingan yang memungkinkan siswa dan pihak-pihak lain yang dapat memberikan pengaruh yang besar untuk siswa menerima dan memahami informasi (seperti informasi pendidikan, dan informasi jabatan) yang dapat dipergunakan untuk pertimbangan dan pengambil keputusan (Sukardi, 2002). Didalam layanan informasi memiliki beberapa jenis salah satunya layanan informasi jurusan. Menurut Gani (1986) jurusan adalah suatu proses penerapan dalam pemilihan program studi para siswa. Penjurusan merupakan salah satu proses penempatan atau penyaluran

dalam pemilihan program pengajaran pada siswa. Dalam pemilihan jurusan , siswa diberikan kesempatan untuk memilih jurusan yang paling cocok dengan karakteristik dirinya ketepatan dalam memilih jurusan dapat menentukan keberhasilan dalam belajar siswa. Sebaliknya, kesempatan yang sangat baik bagi siswa akan hilang karena ketidakcocokan dengan jurusan yang dipilih (Prihatin, 2011).

Informasi jurusan dalam studi lanjut adalah untuk memberikan informasi tentang studi lanjut kepada siswa apa yang harus dipersiapkan, kriteria jurusan, faktor yang bisa mempengaruhi siswa saat memilih jurusan, dan macam-macam sekolah lanjutan setelah sekolah menengah pertama. Dalam bimbingan konseling khususnya informasi jurusan biasanya menggunakan media cetak atau menggunakan informasi secara langsung dengan layanan bimbingan konseling. Dengan adanya informasi jurusan dalam bimbingan konseling siswa dapat mendapatkan dan menggali informasi tentang studi lanjut seperti sekolah menengah atas, sekolah menengah kejuruan dan madrasah aliyah.

Informasi jurusan berhubungan dengan pemahaman studi lanjut seperti yang diungkapkan oleh Dahlan (2016) bahwa kehadiran bimbingan dan konseling karir pada latar pendidikan sesungguhnya, merupakan satu upaya yang penting, dan sangat dinantikan oleh siswa di sekolah. Oleh sebab itu adanya informasi jurusan di SMP dinilai sangat penting karena untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang studi lanjut dan dengan adanya informasi jurusan siswa dapat merencanakan studi lanjut yang sesuai dengan minat, bakat dan kemampuan yang dimiliki.

#### **2.4 Penelitian Relevan**

Berdasarkan hasil kajian yang telah peneliti lakukan terdapat beberapa penelitian yang relevan dengan permasalahan yang akan peneliti lakukan antara lain:

1. Penelitian Nurcahyo (2013) menunjukkan bahwa siswa antusias dan tertarik mengikuti kegiatan pemberian informasi jurusan tentang studi

lanjut dan informasi jurusan efektif digunakan untuk meningkatkan pemahaman studi lanjut dengan metode penelitian tindakan bimbingan dan konseling (PTBK).

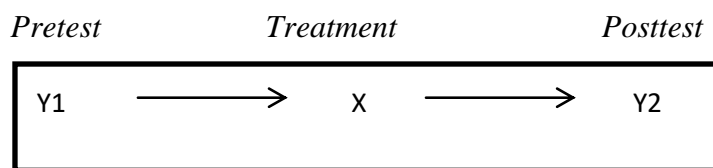
2. Penelitian Kusri (2016) menunjukkan bahwa (1) pelaksanaan layanan informasi peminatan berjalan dengan efektif dan mendapat respon yang positif dari siswa; (2) gambaran kemantapan arah pilihan siswa terhadap sekolah lanjutan sebelum mendapatkan layanan informasi peminatan rata-rata berada pada kategori rendah dan setelah mendapatkan perlakuan yaitu layanan informasi peminatan berada pada kategori tinggi; (3) hasil analisis statistik inferensial menunjukkan adanya pengaruh positif pelaksanaan layanan informasi peminatan terhadap kemantapan arah pilihan sekolah lanjutan siswa SMP Negeri 2 Maros.
3. Penelitian Nurhidayatullah (2015) menunjukkan bahwa gambaran pemahaman terhadap studi lanjut siswa sebelum dan sesudah diberi layanan informasi, adanya peningkatan berada pada kategori tinggi.
4. Penelitian Lestari dkk (2019) menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi siswa dalam memilih sekolah, yaitu faktor sarana (16.60%), faktor sumber daya manusia (SDM) (10.98%) dan faktor sekolah unggul (9.66%). Penelitian ini mampu menjelaskan 37.25% faktor siswa dalam milih sekolah, karena keterbatasan faktor pada penelitian ini sehingga 62.75% belum bisa dijelaskan seperti faktor lokasi sekolah, biaya pendidikan, ekstrakurikuler, dan mutu pendidik.

### III.METODE PENELITIAN

#### 3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode *pre eksperimental design*. Menurut Sugiyono (2014) bahwa metode *pre eksperiment design* ialah rancangan yang hanya meliputi satu kelompok atau kelas yang diberikan pra dan pasca uji. peneliti hanya melihat dari hasil pemberian informasi jurusan pada siswa kelas IX B SMP Negeri 2 Way Tenong. Penelitian ini menggunakan desain *one group pretest-posttest design* yaitu eksperimen yang melibatkan pada satu kelompok saja tanpa kelompok pembanding dan kelompok control. Intervensi diberikan kepada kelompok eksperimen berupa informasi jurusan. Informasi jurusan sebagai bentuk perlakuan yang diuji keefektivannya dalam meningkatkan pemahaman rencana pilihan studi lanjut pada siswa. Adapun desain *pretest* and *posttest* menurut Sugiyono (2015) dengan gambar sebagai berikut:

Gambar 2. Pola *One Group Pretest-Posttest Design*



Keterangan :

Y1 : Subyek dengan pemahaman rencana pilihan studi lanjut yang rendah

X : Perlakuan menggunakan layanan informasi jurusan

Y2 : Subyek dengan pemahaman rencana rencana studi lanjut yang tinggi.

### **3.2 Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Way Tenong yang beralamatkan di desa Sukananti, Kecamatan Way Tenong, Kabupaten Lampung Barat. Pemilihan tempat penelitian berdasarkan pertimbangan karena adanya masalah yang menari untuk diteliti yang berhubungan dengan tujuan penelitian. Penelitian ini akan pada semester genap tahun ajaran 2021/2022.

### **3.3 Variabel Penelitian**

#### **3.3.1 Variabel Independen**

Variabel atau variabel bebas adalah variabel aktif yang harus di ubah dan merupakan variabel yang berpengaruh pada variabel terikat (Dul, 2019). Variabel bebas (X) pada penelitian ini adalah layanan infomasi jurusan

#### **3.3.1 Variabel Dependen**

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel bebas. Jadi variabel bebad tergantung pada variabel terikat (Duli, 2019). Variabel terikat (Y) pada penelitian ini adalah pemahaman rencana pilihan studi lanjut.

### **3.4 Populasi dan sampel**

#### **3.4.1 Populasi**

Populasi pada penelitian ini yaitu siswa kelas IX di SMP Negeri 2 Way Tenong yang berjumlah 168 siswa.

#### **3.4.2 Sampel**

Sampel dalam penelitian ini adalah kelas IX B yang berjumlah 28 siswa.

#### **3.4.3 Teknik Sampling**

Teknik sampling dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik *puposive sampling* dengan berdasarkan tujuan atau karakteristik yang telah ditentukan. Karakteristik yang dimaksud adalah siswa kelas IX B SMP Negeri 2 Way Tenong yang memiliki pemahaman studi lanjut rendah dan sedang berdasarkan pengamatan dan wawancara dengan guru BK di sekolah.

### **3.5 Definisi Operasional Variabel**

#### **3.5.1 Layanan Informasi Jurusan**

Layanan informasi jurusan adalah jurusan-jurusan yang ada di SMA, SMK dan MA yang memuat tentang informasi syarat-syarat dan jenis-jenis jurusan yang nantinya akan dipilih siswa dalam melanjutkan studi lanjut.

#### **3.5.2 Pemahaman Rencana Pilihan Studi Lanjut**

Pertimbangan siswa terhadap proses pemilihan sekolah lanjutan yang disesuaikan dengan masing-masing minat dan bakat siswa. Hakim (Leksana, 2016) menyatakan bahwa siswa dikatakan benar dalam memilih sekolah apabila memahami diri sendiri dan memahami rencana penjurusan. Siswa yang memiliki pemahaman studi lanjut ditandai dengan:

1. Mengetahui potensi diri (bakat dan minat)
2. Mengetahui informasi tentang studi lanjut
3. Memiliki kepercayaan diri membuat rencana

### **3.6 Rancangan Penelitian**

#### **3.6.1 Tahapan Penelitian**

Langkah-langkah pelaksanaan layanan informasi terdapat tiga kegiatan yang dilakukan dalam pemberian layanan informasi yaitu:

1. Pembukaan, tahap ini merupakan tahap pengakraban diri setiap peserta layanan dengan praktikan.
  - a. Kegiatan pendahuluan dilakukan dengan memberikan salam, berdoa, dan memberikan raport (membina hubungan yang baik) tanyakan pada peserta mengenai kabar dan perasaannya saat ini, setelah menanyakan kabar dan perasaan, praktikan memperkenalkan diri
  - b. Menjelaskan tujuan layanan dan tugas rencana pilihan studi lanjut yang akan dicapai.
2. Inti, tahap kegiatan merupakan tahapan inti kegiatan untuk membahas topik layanan informasi jurusan yang akan diberikan kepada siswa. Setiap pertemuan memiliki topik layanan informasi yang berbeda.
  - a. Kegiatan inti, praktikan mengemukakan pendapatnya topik yang akan dibahas bersama peserta.

- b. Meminta siswa mengemukakan pendapatnya tentang topik yang sedang dibahas
  - c. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, berpendapat dan berdiskusi
  - d. Memberikan informasi dan penjelasan mengenai proses dalam mengolah informasi untuk diingat guna meningkatkan pemahaman rencan pilihan studi lanjut.
  - e. Memberi siswa lembar kerja
3. Penutup pada kegiatan ini merupakan tahapan berakhirnya kegiatan pada layanan. Tahap ini bertujuan untuk mengakhiri pertemuan dalam pelaksanaan kegiatan layanan informasi jurusan dan dalam pengakhiran ini terdapat kesepakatan mengenai waktu pertemuan kegiatan layanan informasi selanjutnya.
- a. Pengakhiran kegiatan oleh praktikan. Praktikan mengungkapkan kepada peserta bahwa kegiatan akan segera selesai.
  - b. Penyampaian tanggapan-tanggapan atau kesimpulan dari praktikan dan peserta.
  - c. Refleksi, siswa dapat memahami dan mampu mengaplikasikannya dengan baik
  - d. Pengungkapan kesan dan pesan, baik dari praktikan maupun dari peserta yang didapat selama kegiatan berlangsung
4. Rencana penilaian, kegiatan ini untuk menilai kesesuaian layanan, pelaksanaan layanan dan hasil yang diperoleh dari pelaksanaan layanan.
- a. Penilaian segera, memberikan pertanyaan yang harus diisi oleh siswa tentang pemahaman yang telah diberikan. Mengamati aktivitas siswa pada saat kegiatan dan sejauh mana peran aktif siswa pada saat kegiatan
  - b. Penilaian jangka pendek, mengevaluasi sejauh mana siswa dapat mengaplikasikannya
  - c. Penilaian jangka panjang, mengevaluasi sejauh mana siswa benar-benar konsisten dalam mengikuti layanan. Dari evaluasi akan dilihat sejauh mana perkembangan selanjutnya.



Layanan informasi jurusan dilaksanakan 3 kali pertemuan, adapun materi yang dibahas dalam kegiatan layanan informasi jurusan sebagai berikut:

a. Pertemuan pertama

Materi pertemuan pertama dengan tema studi lanjut, isi dari materi studi lanjut yaitu membahas tentang pengertian studi lanjut dan aspek peminatan SMA/MA/SMK.

b. Pertemuan kedua

Materi pertemuan kedua dengan tema program jurusan, isi dari materi program jurusan yaitu membahas tentang persyaratan-persyaratan studi lanjut dan struktur kurikulum SMA/MA/SMK.

c. Pertemuan ketiga

Materi pertemuan ketiga dengan tema penetapan peminatan, isi dari materi penetapan peminatan yaitu membahas tentang alternatif-alternatif penetapan peminatan dan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi rencana pilihan studi lanjut.

### **3.7 Instrumen Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian. Pada penelitian ini, peneliti mengadopsi angket saudara Dwi Respita Ningsih dengan skripsi yang berjudul “Penggunaan Informasi Jurusan Bidang Studi Lanjut Dalam Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Pemahaman Pilihan Studi Lanjut” dengan menggunakan angket ‘Pemahaman Pilihan studi lanjut’. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket. Angket adalah sebuah daftar pertanyaan yang harus diisi oleh orang yang akan diukur (responden). Angket yang digunakan berbentuk skala model Guttman dengan 2 pilihan jawaban “Ya: dan “Tidak”. Berikut adalah kisi-kisi angket pemahaman rencana pilihan studi lanjut yang akan digunakan untuk mengambil data penelitian:

Tabel 1. Kisi-Kisi Instrument Pemahaman Rencana Pilihan Studi Lanjut

Variabel	Indikator	Deskriptor	No. Item	Jumlah	
Pemahaman rencana pilihan studi lanjut	Memahami informasi tentang diri sendiri	Yakin terhadap kemampuan diri sendiri	30,35,29,48	4	
		Mengenal kelebihan dan kekurangan diri sendiri	45,47,50,51,52	5	
	Memiliki kemampuan membuat rencana	Mempertimbangkan resiko di masa mendatang atas rencan yang diambil.	1,4,5,55,56,57	6	
		Mampu memilih alternatif pemecahan masalah berdasarkan pertimbangan sendiri dan orang lain	3,38,39,40	4	
		bersandar pada kemampuan diri sendiri	9,11,41	3	
		Bertanggung jawab akan konsekuensi dari rencana yang diambilnya	15,18,19,58	4	
		Memiliki kekuatan terhadap pengaruh dari orang lain	Tidak mudah terpengaruh tekanan teman sebaya dan orangtua dalam mengambil rencana	14,16,17,36,44	5
			Tidak mudah terpengaruh dengan situasi sosial yang ada di sekitarnya	12,13,20	3
	Memiliki kepercayaan diri dalam membuat rencana	Berani mengemukakan ide atau gagasan	29,34,36	3	
		Berani menenrukan pilihan berdasarkan ide atau gagasan yang dimilikinya	32,33,35,37	4	
		Mampu mengatasi sendiri masalah yang dihadapi tanpa bergantung dengan orang lain	40,41,44,47	4	
	<b>Jumlah Item</b>				<b>45</b>

Kriteria yang diberikan dalam menganalisis penelitian membagi menjadi 3 kategori yaitu tinggi, sedang dan rendah. Untuk mengkategorikan terlebih dahulu ditentukan besarnya interval dengan rumus sebagai berikut :

$$i = \frac{NT - NR}{K}$$

Keterangan

- i : interval  
 NT : nilai tinggi  
 NR : nilai rendah  
 K : jumlah kategori

Semakin besar skor yang diperoleh semakin tinggi pula tingkat pemahaman rencana pilihan studi lanjutnya dan sebaliknya, semakin rendah skor yang diperoleh menunjukkan pemahaman rencana pilihan studi lanjut yang rendah pada siswa.

$$i = \frac{NT - NR}{K} = \frac{(45 \times 1) - (45 \times 0)}{3} = \frac{45 - 0}{3} = 15$$

Tabel 2. Kriteria Pemahaman Rencana Pilihan Studi Lanjut

Interval	Kriteria
30-44	Tinggi
15-29	Sedang
0-14	Rendah

### 3.8 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

#### 3.8.1 Uji Validitas

Keberhasilan suatu penelitian ditentukan oleh baik tidaknya instrumen yang digunakan. Sebelum melakukan penelitian uji validitas dilakukan untuk membuktikan sejauh mana pengukuran tepat dalam mengukur data menggunakan validitas isi. menurut Azwar (2012) relevansi item dengan indikator keprilakuan dan dengan tujuan ukur sebenarnya sudah dapat dievaluasi lewat nalar dan akal sehat yang mampu menilai apakah isi skala memang mendukung konstruk teoritik yang diukur. Proses ini disebut dengan validitas logik sebagai bagian dari validitas isi.

Penelitian ini untuk mengukur validitas, rumus yang digunakan peneliti adalah rumus *korelasi product moment* dari person yang dalam perhitungan akan dibantu dengan aplikasi SPSS. Setelah dilakukan uji validitas dengan melihat  $r$  tabel sebagai batasan, jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka data dikatakan valid. Namun, jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka data tersebut tidak valid. Rumus  $df = (N-2)$ , karena penelitian ini jumlah sampel untuk uji validitas adalah 66 siswa maka  $N-2 = 66-2 = 64$ , dengan demikian  $r_{tabel}$  dengan signifikansi 0,05 untuk baris ke 64 adalah 2.2424. Pada tabel validitas di atas menunjukkan bahwa dari 58 butir pernyataan terdapat 45 item yang valid, sedangkan yang tidak valid ada 13 pernyataan yaitu item nomor 2, 4, 6, 7, 8, 10, 21, 24, 25, 31, 46, 49, 54. Karena jumlah item yang valid sudah mewakili indikator, jadi item yang tidak valid dihilangkan.

### 3.8.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas digunakan untuk menunjukkan bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen itu sudah baik (Sugiyono, 2015). Teknik mencari reliabilitas untuk skala pemahaman studi lanjut dalam penelitian ini yaitu menggunakan rumus Cronbach Alpha melalui program SPSS (Statistical Package for Social Science) 16. Kriteria reliabilitas untuk mengetahui tinggi rendahnya menurut (Sugiyono, 2015) sebagai berikut:

Tabel 3. Kriteria Reliabilitas *Alpha Crombach*

<b>Interval Koefisien</b>	<b>Keterangan</b>
0,800 – 1,000	Sangat tinggi
0,600 - 0,799	Tinggi
0,400 – 0,599	Cukup tinggi
0,200 – 0,399	Rendah
0,000 – 0,199	Sangat rendah

Hasil uji reliabilitas setelah dilakukan uji coba (*try out*) dengan daftar interpretasi koefisien  $r$  dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Uji coba (*try out*) Uji Reliabilitas

Variabel	Koefisien Alpha Cronbach	Koefisien r	Kesimpulan
Skala pemahaman rencan pilihan studi lanjut	0,706	0,600-0,799	Reliabilitas Tinggi

Berdasarkan hasil uji reliabilitas nilai *Alpha Cronbach* sebesar 0,706 untuk skala pemahaman rencan pilihan studi lanjut dengan reliabel tinggi. Hasil uji reliabilitas skala pemahaman rencana pilihan studi lanjut oleh peneliti sebelumnya yaitu sebesar 0,746 dengan tingkat reliabel tinggi.

### 3.9 Uji Prasyarat Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu langkah yang sangat penting dalam kegiatan penelitian. Dengan analisis data maka akan dapat membuktikan hipotesis. (Arikunto, 2008).

#### 3.9.1 Uji Normalitas

Uji statistik normalitas yang digunakan adalah *Kolmogorov-Smirnov test* dengan bantuan SPSS 16. Jika nilai sig. Menunjukkan angka  $> 0,05$  maka sebaran data distribusi normal dan jika nilai *asym sig.*  $< 0,05$  maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas Hasil Sampel

Kelas	<i>Signifikansi</i>	Kriteria	Keterangan
Eksperimen	0,591	$> 0,05$	Berdistribusi Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas sebaran data tersebut, diperoleh nilai kolmogorov-Smirnov test sebesar 0,591 dengan nilai Signifikansi lebih besar dari 0,05 dengan demikian data berdistribusi normal, sehingga untuk per hitungan selanjutnya pda uji hipotestis peneliti menggunakan korelasi *Person Product Moment*.

#### 3.9.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data variabel X dan Y bersifat homogen atau tidak. Pengujian homogenitas menggunakan teknik *One-way Anova* dengan bantuan SPSS 16.

Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji homogenitas adalah

1. Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa “varian dari dua kelompok data tidak homogen (tidak sama)
2. Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa “varian dari dua kelompok data homogen ( sama).

Tabel 6. Hasil Uji Homogenitas Hasil Sampel

Kelas	Signifikansi	Kriteria	Keterangan
Eksperimen	0,018	$> 0,05$	homogen (sama)

Berdasarkan hasil perhitungan uji homogenitas di atas, diperbolehkan nilai signifikansi sebesar 0,018 yang berarti lebih kecil dari 0,05 ( $0,018 < 0,05$ ). Hal tersebut menunjukkan bahwa variansi data homogen (sama).

### 3.9.3 Uji Paired *Sample T-Test*

Uji paired *sample t-test* dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan *pretest* dan *posttest* pemahaman rencana pilihan studi lanjut siswa. Pengujian paired *sample t-test* dengan bantuan SPSS 16.

Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji paired *sample t-test* adalah jika nilai sign.  $> 0,05$  maka  $H_a$  ditolak dan jika nilai sign  $< 0,05$  maka  $H_a$  diterima.

Tabel 7. Hasil Uji Paired *Sample T-Test*

Mean	Std. Deviation	T	Df	Signifikansi
7,607	2,726	14.765	27	0.000

Berdasarkan hasil perhitungan uji-t diperoleh nilai  $t_{hitung} = 14,762$  dengan sig = 0,000 jadi  $H_0$  ditolak, maka dapat disimpulkan terdapat peningkatan pemahaman rencana pilihan studi lanjut pada siswa sebelum dan setelah diberikan layanan informasi ju rusan, dimana pemahaman rencana pilihan studi lanjut siswa setelah diberikan lebih baik.

#### **3.9.4 Uji Hipotesis**

Uji hipotesis digunakan untuk menguji dua variabel X dan variabel Y. Pada uji normalitas data menunjukkan bahwa sebaran data berdistribusi normal, maka dalam pengujian hipotesis rumus yang digunakan adalah Uji Paired *Sample T-Test*. Berdasarkan hasil dari uji yang dilakukan diperoleh nilai signifikansi 0,591 yang berarti lebih besar dari 0,05 ( $0,591 > 0,05$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel X dan Y terdapat hubungan (korelasi).

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan layanan informasi jurusan dapat meningkatkan pemahaman rencana pilihan studi lanjut pada siswa kelas IX SMP Negeri 2 Way Tenong. Hasil penelitian diperoleh *uji paired sample t-test* diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 14,765 dan  $t_{tabel}$  0,373 dengan taraf signifikansi 0.05 ( $14,765 > 0,373$ ) maka  $H_0$  ditolak. Dengan demikian disimpulkan bahwa penggunaan layanan informai jurusan dapat meningkatkan pemahaman rencana pilihan studi lanjut pada siswa kelas IX-B SMP Negeri 2 Way Tenong.

### 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang penggunaan layanan informasi jurusan untuk meningkatkan rencana studi lanjut pada siswa kelas IX B SMP Negeri 2 Way Tenong, maka dapat disarankan:

1. Guru BK

Kepada guru BK agar dapat memberikan layanan informasi jurusan dengan menggunakan teknik modeling sebagai strategi alternatif untuk meningkatkan pemahaman rencana studi lanjut pada siswa.

2. Siswa

Siswa hendaknya dapat lebih memahami masa depan karirnya dari potensi yang dimiliki dengan cara memilih studi lanjut dan jurusan yang sesuai.

3. Peneliti Selanjutnya

Penelitian lain dapat menggunakan teknik bimbingan kelompok untuk meningkatkan pemahaman rencana pilihan studi lanjut pada siswa.



## DAFTAR PUSTAKA

- A. Gani, Ruslan. 1986. *Bimbingan Penjurusan*. Angkasa, Bandung.
- Agung, Budi Santoso. 2018. *Tutorial & Solusi Data Regresi*. Agung Budi Santoso, Jakarta.
- Anggara, FDM dan Nanang Prayitno. 2013. *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Tekanan Darah Tinggi di Puskesmas Telaga Murni*. Cikarang Barat Tahun
- Anwar Khoirul. 2014. *Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Dalam Turunan Fungsi Melalui Model Pembelajaran Jigsaw Berbantuan Student Activities Handout*. Jurnal Kreano, 5 (2),2086-2334.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Azwaar, Saifuddin. 2004. *Metode penelitian*.Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Bimo, Walgito. 2010. *Bimbingan Konseling (Studi dan Karir)*. Andi Offset. Yogyakarta.
- Corey, M. S. & Corey, G. 2006 *Groups: Process And Practice (Seventh Edition)*. Belmont., CA. Thompson Higher Education.
- Dahlan, S. 2016. *Konseling Karier:Di Sekolah Menengah Atas*. Media Akademik. Yogyakarta.
- Davis dalam Abdul Kadir 2003. *Pengertian Informasi*. Herwin Goernia. Jakarta.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2004. *Panduan Penilaian Penjurusan Kenaikan Kelas dan Pindah Sekolah*. Direktorat Pendidikan Menengah Umum. Jakarta.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain, Aswan. 2014. *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Hamalik, Oemar. 2007. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Sinar Baru Algensind. Bandung.
- Hariastuti, Retno Tri. 2008. *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*. UNESA University Press. Surabaya.
- Hartono. 2015. *Statistik Untuk Penelitian*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Ihsana. 2017. *Belajar Dan Pembelajaran*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.

- Kementerian Pendidikan dan kebudayaan. 2013. *Pedoman Peminatan Siswa*. Jakarta.
- Kusri Andi Muhammad. 2016. *Pengaruh Layanan Informasi Peminatan Kemantapan Pilihan Sekolah Lanjutan*. Jurnal Psikolog Pendidikan & Konseling. 7(2), 2445-2202.
- Kuswana, Wowo Sunaryo. 2012. *Taksonomi Kognitif*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Muttaqin, R., Wagimin, W., & Tadjri, I. 2017. *Keefektifan layanan informasi karier berbantuan video interaktif dan live modeling untuk meningkatkan pemahaman karier siswa SMP*. Jurnal Bimbingan Konseling, 6(2), 174-179.
- Nurchahyo, R. T. 2013. *Penerapan Layanan Informasi Untuk Meningkatkan Pemahaman Studi Lanjut Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Jogoroto Jombang*. Jurnal BK UNESA, 2(1), 65-70.
- Nurhidayatullah. 2015. *Efektivitas informasi karir dengan media buku bergambar untuk meningkatkan pemahaman studi lanjutan siswa*. Jurnal Psikologi pendidikan dan Konseling. Universitas Negeri Makasar, 1(1), 45-60.
- Prayitno, Erman Amti. 2004. *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*. Rinika Cipta. Jakarta.
- Prihatin, Eka. 2011. *Manajemen Siswa*. Alfabeta. Bandung.
- Reza. 2015. *Pengertian Jurusan dan Jurusan yang Ada di SMA*. Jurnal Pendidikan. Jakarta.
- Salahuddin, Anas. 2010. *Bimbingan dan Konseling*, Pustaka Setia. Bandung.
- Sanjaya, W. 2016, *Strategi Pembelajaran*. Prenadamedia Group. Jakarta.
- Santrock. 2003. *Perkembangan Remaja*. Edisi Keenam. Erlangga. Jakarta.
- Setiawan, M. F. A. 2014. *Pengembangan Materi Layanan Informasi Studi Lanjut Melalui Media Web Server Di Kelas VIII C SMP Negeri 1 Prambon*. Jurnal BK UNESA. 3(1), 35-50.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Sudjiono, Anas. 2005. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.

- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Sukardi. 2001. *Kepribadian Wirausaha*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Sutikna, Agus. 1998. *Bimbingan Karir Untuk SMA*. Intan Pariwara. Jakarta.
- Syamsu Yusuf LN. 2007. *Psikolog Perkembangan Anak Dan Remaja*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Trahati Melia. 2015. *Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar Negeri Tritih Wetan 05 Jeruklegi Cilacap*. Skripsi. Cilacap: Fakultas Ilmu Pendidikan UNY. 3(1), 80-100.
- Wardati. dan Jauhar, Mohammad. 2011. *Implementasi Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*. Prestasi Pustakaraya. Jakarta.
- Winanta, S., Oslan, Y., & Santoso, G. 2013. *Implementasi Metode Bayesian Dalam Penjurusan Di SMA Bruderan Purworejo Studi Kasus: SMA Bruden Purworejo*. Jurnal EKSIS. 2(1), 70-85.
- Winkel W.S, Sri Hastuti. 2006. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Media Abadi. Yogyakarta.
- Yulita, Rintystini & Suzy Charlotte. 2006. *Bimbingan dan Konseling SMP*. PT. Gelora Aksara Pratamas. Jakarta.